

**KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF MELALUI MODEL  
COOPERATIVE SCRIPT DI KELAS V SDN 1 BULANGO SELATAN  
KABUPATEN BONE BOLANGO**

**NI WAYAN RUSMINI<sup>1</sup>, RUSMIN HUSAIN<sup>2</sup>, SALMA HALIDU<sup>3</sup>, WIWY TRIYANTY  
PULUKADANG<sup>4</sup>, SUKRI KATILI<sup>5</sup>**  
PGSD, FIP, Universitas Negeri Gorontalo  
e-mail: [niwayanrusmini465@gmail.com](mailto:niwayanrusmini465@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan Ide Pokok Paragraf melalui model *Cooperative Script* di Kelas V SDN 1 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 24 orang. Hasil penelitian pada Siklus I Pertemuan I siswa dengan kategori mampu berkisar 33% dan kategori tidak mampu berkisar 67%. Selanjutnya pada Siklus I Pertemuan II siswa dengan kategori mampu berhasil meningkat berkisar 58% dan kategori tidak mampu berkisar 42%. Kemudian pada Siklus II siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan kategori mampu 87% dan kategori tidak mampu 13%. Hal ini, menunjukkan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui model *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf di kelas V SDN 1 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

Kata Kunci: Ide Pokok Paragraf dan Model *Cooperative Script*

**ABSTRACT**

This research aims to improve students' ability to determine main ideas of paragraphs through the Cooperative Script model. This research adopts a Classroom Action Research approach, utilizing test, observation, and documentation methods for data collection. The subjects of this research are 24 students of Grade V. The initial observation reveals that out of 24 students, 4 students (17%) are categorized as capable, while 20 students (83%) are categorized as incapable. After implementing classroom actions, an improvement is observed in students' ability to determine the main ideas of paragraphs. In Meeting I of Cycle 1, 8 students (33%) are categorized as capable, while 16 students (67%) are categorized as incapable. In Meeting II of Cycle I, the number of capable students increases to 14 (58%), while 10 (42%) remain incapable. Finally, in Cycle II, the final results show that 21 students (87%) are categorized as capable, while only 3 students (13%) are still categorized as incapable. Thus, based on these results, it can be concluded that the Cooperative Script model effectively improves students' ability to determine paragraph main ideas in Grade V at SDN 1 Bulango Selatan, Bone Bolango Regency.

**Keywords:** Main Ideas of Paragraphs, Cooperative Script Model

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pendidikan yang dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar mengacu pada penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah linguistik yang berlaku, seperti ejaan, tata bahasa, dan struktur kalimat yang tepat. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia untuk

meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, sama halnya dengan yang Menurut Siregar (2023), pembelajaran Bahasa Indonesia akan lebih bermakna bagi siswa jika mereka aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Hal ini berarti siswa diberi kesempatan untuk mengingat kembali konsep atau prinsip dalam bahasa Indonesia melalui tuntunan guru, bukan sekadar menerima informasi secara pasif.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada proses pembelajaran terdapat berbagai permasalahan salah satunya menulis ide pokok paragraf dalam teks bacaan. Untuk dapat menentukan ide pokok paragraf dengan baik adapun unsur yang perlu diperhatikan yaitu gagasan utama, kalimat utama, dan letak paragraf. Seperti yang disampaikan oleh (Suladi, 2019 & Syahputra, Hamidiyah, & Nasution, 2022) dalam sebuah paragraf, inti permasalahan terletak pada gagasan utama atau ide pokok yang menjadi dasar pengembangan informasi dalam paragraf tersebut. Pikiran utama ini yang menjadi pokok persoalan, sehingga sering disebut dengan gagasan pokok, gagasan utama, atau ide pokok. Gagasan utama tersebut dikemas dalam sebuah kalimat topik. Kemampuan menentukan ide pokok dalam hal ini dilihat dari 3 indikator penilaian yaitu kemampuan menentukan ide pokok, ketepatan menemukan letak ide pokok dan pengembangan ide pokok paragraf. (Sukanan dan Cahyono (2024) & Agustiningsih, Asri, dan Ayuningrum (2020) menyatakan bahwa penggunaan model PBM dapat meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf.

Hasil observasi awal dan juga wawancara bersama guru kelas V, peneliti memperoleh data, siswa yang mampu menentukan Ide Pokok Paragraf berjumlah 4 orang atau 17 % dan siswa yang tidak mampu berjumlah 20 orang atau 83 % dari total keseluruhan 24 orang. Jadi, jelas terlihat bahwa permasalahan yang peneliti temukan dilapangan menunjukkan bahwa siswa cenderung sulit untuk menentukan Ide Pokok Paragraf. Hal ini disebabkan oleh siswa yang kurang dalam penguasaan materi Ide Pokok Paragraf, kurang memahami isi paragraf dan kebingungan menentukan kalimat utama. Selain itu juga, kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru masih menggunakan model yang konvensional sehingga suasana belajar menjemuhan dan berdampak pada pemahaman materi pembelajaran yang kurang maksimal. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang saat ini diterapkan adalah *Student Centered Learning*, pembelajaran berfokus pada siswa. Siswa dituntun untuk bisa memperoleh pengetahuan dengan caranya mandiri.

Untuk menindak lanjuti permasalahan yg diidentifikasi, salah satu solusi yang dapat diterapkan peneliti yaitu dengan mengaplikasikan model pembelajaran *Cooperative Script*. Model ini dirancang untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan mendorong keterlibatan aktif melalui kolaborasi dalam kelompok kecil. Dalam model ini, siswa bekerja sama untuk menyusun dan menyajikan materi pembelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi mereka. Penerapan model ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan.

Selain itu, model ini menekankan pada kerjasama dan adanya penyampaian pengetahuan oleh teman sebaya. Dengan aplikasikan model pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih aktif, lebih bertanggung jawab, mengembangkan kemampuan berpendapat dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang variatif agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. mengacu pada uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti berminat melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf*

*Melalui Model Cooperative Script Di Kelas V SDN 1 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”.*

## **METODE PENELITIAN**

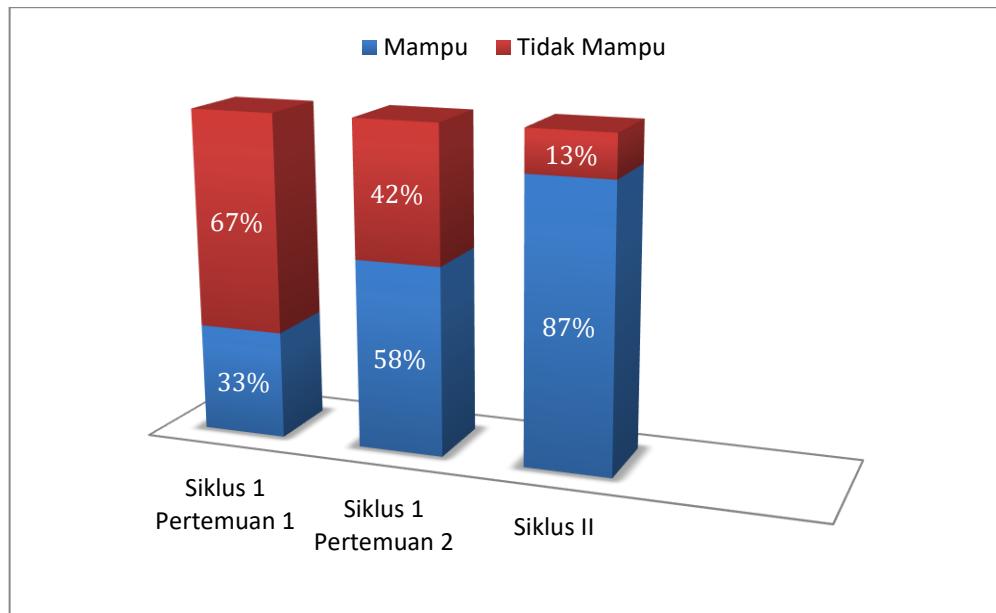
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V semester I. berjumlah 24 Siswa, Siswa laki-laki dan perempuan sama-sama berjumlah 12. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari – 17 Februari 2025. Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat siklus kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap siklus yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi serta analisis dan refleksi (Arikunto, dkk 2015). teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis yaitu tes, dokumentasi dan observasi.

Penentuan jumlah siklus dalam PTK harus disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai perbaikan pembelajaran yang optimal (Rahmawati et al., 2023 & Firdaus et al., 2023, hlm. 107). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama II siklus, yaitu siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II dilakukan hanya satu kali pertemuan. analisis data secara individual menggunakan Presentase Keberhasilan Klasikal (Maisarah 2020) yaitu Jumlah Pencapaian Indikator dibagi Jumlah Keseluruhan Indikator dan dikalikan dengan seratus persen. Data yang akan dianalisis diperoleh dari hasil penilaian lembar kerja siswa terhadap kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf melalui model Cooperative Script. Dengan target capaian keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yaitu 75%. Adapun aspek penilaian yang menjadi indikator keberhasilan tindakan yaitu (1) Kemampuan menentukan ide pokok paragraf, (2) Ketepatan menemukan letak ide pokok dan (3) Pengembangan ide pokok paragraf.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menilai kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf, peneliti menerapkan model pembelajaran Cooperative Script. Menurut Hidayatulloh (2021), model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide, memecahkan masalah, berpikir alternatif, dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Dengan demikian, Cooperative Script menjadi pilihan yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi puisi kelas V, karena berfokus pada siswa, memungkinkan mereka membangun pemahaman melalui aktivitas dan interaksi dengan teman sekelas.

Hasil



**Gambar 1. Presentase Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf**

Hasil pelaksanaan tindakan terhadap kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf pada Siklus I Pertemuan I dengan kategori mampu berjumlah 8 orang atau 33% dan kategori tidak mampu berjumlah 16 orang atau 67%. Selanjutnya pada Siklus I Pertemuan II dengan kategori mampu berjumlah 14 orang atau 58% dan kategori tidak mampu berjumlah 10 orang atau 42%. Peningkatan kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II telah menunjukkan peningkatan, namun untuk memaksimalkan peningkatan kemampuan siswa peneliti perlu melanjutkan tindakan selanjutnya pada Siklus II. Adapun hasil peningkatan pada pelaksanaan Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dan sangat mencapai indikator keberhasilan dengan kategori mampu berjumlah 21 orang atau 87% dan kategori tidak mampu berjumlah 3 orang atau 13%. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II ini telah menunjukkan hasil yang sangat baik dan memenuhi target indikator keberhasilan, sehingga pelaksanaan tindakan tidak perlu dilanjutkan lagi.

### **Pembahasan**

Pada tahap observasi awal di kelas V SDN 1 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango, peneliti menemukan permasalahan dikelas khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Dari 24 jumlah siswa yang memiliki kemampuan dalam menentukan ide pokok paragraf hanya 4 orang atau 17%, sedangkan yang tidak memiliki kemampuan dalam menentukan ide pokok paragraf sebanyak 20 orang atau 83%. Hal ini dikarenakan, kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran dan masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional sehingga terkesan membosankan dan berdampak pada pemahaman materi pembelajaran yang kurang maksimal.

Dari uraian diatas, diperlukan sebuah solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf, Dalam hal ini, peneliti menggunakan model *Cooperative Script* sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Menurut Pulukadang, (2021); Salamiah, (2018) Model pembelajaran

Cooperative Script adalah metode yang diawali dengan pemberian rangkuman materi ajar kepada siswa. Siswa kemudian diberikan waktu untuk membaca materi tersebut dan menambahkan ide atau gagasan baru ke dalamnya. Setelah itu, siswa dibimbing untuk menunjukkan ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian dengan kelompoknya. Sejalan dengan hal tersebut, Huda (2013) mengemukakan bahwa Cooperative Script adalah salah satu strategi pembelajaran di mana siswa bekerja secara berkelompok kecil dan bergantian secara lisan dalam merangkum bagian-bagian materi yang dipelajari. Pembentukan kelompok dalam pembelajaran bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses berpikir selama kegiatan belajar mengajar. (Setiawan, dkk.,2020 & Rahayu dan Sidiqin, 2019).

Pada pelaksanaan siklus, disetiap pertemuan peneliti memberikan materi ide pokok paragraf dengan teks bacaan yang berbeda-beda. Selanjutnya membagi siswa untuk berpasangan, setelah itu meminta siswa untuk saling bertukar peran sebagai pembicara dan pendengar. Kemudian berdiskusi untuk saling menunjukkan ide pokok pada teks bacaan. Lalu, membagikan lembar kerja siswa yang dikerjakan secara individual. Oleh karena itu, peneliti juga memperhatikan jumlah paragraf pada teks bacaan untuk menunjang pemahaman siswa terhadap isi teks dalam menentukan ide pokok disetiap paragraf. Peneliti juga selalu melakukan analis tindakan perbaikan dari kekurangan yang ada pada pertemuan sebelumnya seperti menjelaskan secara detail langkah-langkah dalam menentukan ide pokok dan memberikan contoh dari ciri-ciri kalimat utama yang ada pada teks bacaan.

Dengan menerapkan model *Cooperative Script* siswa dapat bekerja sama dengan pasangan kelompok dan saling bertukar pendapat, sehingga mempermudah proses pemahaman materi pembelajaran terutama dalam menentukan ide pokok paragraf dengan berdasarkan tiga aspek penilaian yaitu kemampuan menentukan ide pokok, ketepatan menemukan letak ide pokok dan pengembangan ide pokok paragraf. Diakhir pembelajaran, peneliti selalu melakukan refleksi bersama siswa tentang ide pokok disetiap paragraf pada teks bacaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui model *Cooperative Script* kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa kelas V SDN 1 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango, berhasil meningkat dan mencapai indikator keberhasilan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan, maka dengan menggunakan model *Cooperative Script* dapat mengatasi permasalahan dalam meningkatkan kemampuan siswa menentukan ide pokok paragraf di kelas V SDN 1 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Hasil pelaksanaan Siklus I Pertemuan I kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan kategori mampu berkisar 33% dan kategori tidak mampu berkisar 67%. Selanjutnya pada Siklus I Pertemuan II siswa dengan kategori mampu berhasil meningkat berkisar 58% dan kategori tidak mampu berkisar 42%. Kemudian pada Siklus II, mengalami peningkatan yang signifikan dengan kategori mampu 87% dan kategori tidak mampu 13%. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Model *Cooperative Script* Di Kelas V SDN 1 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango” menunjukkan peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan tindakan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. ( 2015). *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : Bumi Aksara  
Agustiningih, A. E., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan*  
Copyright (c) 2025 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

- Membaca untuk Menemukan Ide Pokok Paragraf melalui Model Cooperative Type the Power of Two.* 172–178.
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, K. 2023. Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, Vol.1 No.2(2), 107.
- Hidayatulloh, S. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Sma Riyadlul Jannah, Ciseeng, Bogor. *Inspiratif Pendidikan*, 10(2), 188. <https://doi.org/10.24252/ip.v10i2.26473>
- Huda, M. (2013). Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis. Pustaka pelajar.
- Maisarah. (2020). *PTK dan Manfaatnya Bagi Guru*, Bandung: Media Sains Indonesia
- Pulukadang, Wiwy Triyanty.(2021). *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Rahayu, S., & Sidiqin, M. A. (2019). Pengaruh Teknik Membaca Intensif Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Dalam Artikel “Kpk Batman Yang Lelah” Pada Siswa Kelas Xii Sma Swasta Paba Secanggang Kapupaten Langkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(2).
- Rahmawati, B., Nurul Aulia, S., Rosdiana, S., Zaenah, Y. I., & Zaenudin, Z. 2023. Isu tentang Jumlah Siklus Penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 76–84.
- Salamiah, S. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menyimak Cerita Siswa Kelas Vi Sd Negeri 020 Tembilahan Hilir. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i1.4870>
- Setiawan, Y. E. (2020). Proses berpikir siswa dalam memperbaiki kesalahan generalisasi pola linier. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 371-382.
- Siregar, R. N.(2023). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 713–717.
- Suladi. (2019). *Paragraf: Buku Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
- Sukanan, & Cahyono, B. E. H. 2024. Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada Siswa Kelas V SDN 01 Taman Kota Madiun. *Wewarah:Jurnal Pendidikan Multidisipliner* , 3(1), 33-44.
- Syahputra, E., Hamidiyah, M., & Nasution, N. F. 2022 . Penerapan dan Pengembangan Paragraf Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 265–268. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2535>